

Penerapan Strategi Diferensiasi pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Miftahul Jannah Palangka Raya

Khairunnisa¹, Yuliana Khalfiah², Muzakki³

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: khairunnisaanis2208@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 30-07-2026

Disetujui 16-08-2026

Diterbitkan 22-08-2026

ABSTRACT

The diversity of students' abilities, interests, and learning needs requires teachers to implement learning strategies that can accommodate these differences so that the learning process takes place more effectively and inclusively. This study aims to describe the implementation of differentiation strategies and the results of their implementation in Al-Qur'an Hadith learning at MTs Miftahul Jannah Palangka Raya. The study used a qualitative approach with a field research type. The research subjects included Al-Qur'an Hadith teachers, the madrasah principal, the deputy head of curriculum, homeroom teachers, and class VII A students. Data were collected through interview, observation, and documentation techniques, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that differentiation strategies are implemented through adjustments to the learning process based on student characteristics by utilizing various methods and media, such as questions and answers, group discussions, learning videos, educational games, and learning assistance for students who need assistance. The implementation of differentiation strategies has a positive impact on increasing student interest in learning, activeness, material understanding, and learning outcomes. Thus, the differentiation strategy has been proven to be able to accommodate the diversity of students and realize more effective, inclusive, and student-centered learning of the Qur'an and Hadith.

Keywords: *Differentiation Strategy, Al-Qur'an Hadith Learning, Students, Inclusive Learning, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Keberagaman kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik menuntut guru menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi diferensiasi serta hasil penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian meliputi guru Al-Qur'an Hadis, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas, dan peserta didik kelas VII A. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi diterapkan melalui penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dengan memanfaatkan metode dan

media yang bervariasi, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, video pembelajaran, permainan edukatif, serta pendampingan belajar bagi peserta didik yang memerlukan bantuan. Penerapan strategi diferensiasi berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar, keaktifan, pemahaman materi, dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, strategi diferensiasi terbukti mampu mengakomodasi keragaman peserta didik dan mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih efektif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: Strategi Diferensiasi, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Peserta Didik, Pembelajaran Inklusif, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan peradaban dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagai sebuah sistem, pendidikan terdiri atas berbagai komponen yang saling terkait dan bekerja secara terintegrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nizarani et al., 2020). Secara historis dan praktis, pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik; melainkan juga sebagai proses pembentukan karakter, internalisasi nilai, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya yang terus berkembang (Rizqiyyatunnisa & Mahdi, 2021). Dengan demikian, pendidikan mencakup tahapan pembentukan, pembinaan, pelatihan, pencerdasan, dan pengarahan peserta didik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Selian, 2019; Munafiah & Lukman, 2023; Fangestu, 2024).

Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Peran tersebut semakin penting seiring dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Melalui kebijakan ini, sekolah dan guru diberikan keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Khadafie, 2023). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai keislaman adalah Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, memahami, menghafal, menerjemahkan, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap religius dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hal tersebut sangat penting dilakukan karena penanaman nilai religius menjadi bagian yang tidak dapat diabaikan dalam pendidikan. (Annisa Rahmasari, 2023) Oleh karena itu, mata pelajaran ini memiliki kedudukan yang istimewa dibandingkan mata pelajaran lainnya karena secara langsung berkaitan dengan sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis (Ar Rasikh, 2019). Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Strategi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Sebaliknya, penggunaan strategi yang kurang sesuai dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kesulitan memahami materi yang dipelajari. Salah satu pendekatan yang relevan dengan paradigma Merdeka Belajar adalah strategi pembelajaran diferensiasi. Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, minat, kesiapan belajar, gaya belajar, serta kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan materi, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna baik (Sya'diyah & Fauji, 2024).

Guru dituntut untuk memahami keberagaman peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. penerapan strategi pembelajaran adaptif yang memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang beragam mampu meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. (Azis et al., 2025) Dalam implementasinya, guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, menyusun kegiatan

pembelajaran yang beragam, serta menyediakan berbagai alternatif penilaian yang memungkinkan setiap peserta didik menunjukkan kemampuan terbaiknya. Konsep pembelajaran diferensiasi sejalan dengan pandangan Islam tentang keberagaman manusia. Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan kemampuan, karakter, dan kecenderungan setiap individu sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isrā'/17:84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُؤُكُمْ أَغْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah: Setiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki karakteristik, kemampuan, dan kecenderungan yang berbeda-beda. Dalam Tafsir Ibn Kathir dijelaskan bahwa manusia beramal sesuai dengan tabiat, potensi, dan kemampuan yang diberikan Allah kepadanya, sedangkan Allah lebih mengetahui siapa yang paling benar jalannya (Ibn Kathir, 2000). Perspektif ini mengandung makna bahwa perbedaan kemampuan merupakan sunnatullah yang harus dipahami dan dihargai, termasuk dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang seragam, melainkan perlu memperhatikan keragaman potensi peserta didik. Prinsip tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 Ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Ketentuan ini menegaskan bahwa pendidikan harus memberikan layanan yang adil dan proporsional sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mewujudkan prinsip keadilan pendidikan sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara ideal, guru Al-Qur'an Hadis diharapkan mampu menerapkan pembelajaran diferensiasi melalui penyesuaian materi, proses pembelajaran, dan penilaian berdasarkan kebutuhan peserta didik. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2026 di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya, ditemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih didominasi pendekatan klasikal dengan metode ceramah, membaca bersama, dan tanya jawab. Meskipun guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, penerapan strategi diferensiasi belum dilakukan secara optimal. Pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan yang sama bagi seluruh peserta didik, sementara kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal hadis, memahami kandungan materi, serta gaya belajar peserta didik menunjukkan variasi yang cukup beragam. Kondisi tersebut berimplikasi pada belum optimalnya pengalaman belajar peserta didik. Sebagian peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara peserta didik lainnya memerlukan pendekatan dan pendampingan yang berbeda agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Apabila strategi diferensiasi diterapkan secara efektif, pembelajaran Al-Qur'an Hadis berpotensi menjadi lebih inklusif, aktif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik.

Adapun penelitian mengenai pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan. Astuti, Wince, dan Fadriati (2025) menemukan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penyesuaian materi, proses, dan produk pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta hasil belajar pada berbagai mata pelajaran keagamaan. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus meneliti

penerapan strategi diferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar, sementara kajian yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana guru Al-Qur'an Hadis menerapkan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan asesmen dalam praktik pembelajaran sehari-hari masih belum banyak ditemukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih kontekstual mengenai implementasi strategi diferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis penerapan strategi diferensiasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya, meliputi diferensiasi konten, proses, dan asesmen pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya dalam konteks madrasah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang selama ini masih terbatas diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi diferensiasi serta hasil penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi strategi diferensiasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru, madrasah, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan strategi diferensiasi dan hasil penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya. Penelitian dilaksanakan pada kelas VII A dengan fokus pada materi Surah Al-Balad ayat 1–10 tentang sikap sabar dan optimis. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari satu orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan enam peserta didik kelas VII A yang dipilih sebagai informan penelitian. Data sekunder diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas, serta berbagai dokumen pendukung seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, profil madrasah, dan dokumen kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan penerapan strategi diferensiasi di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta hasil yang dirasakan setelah penerapan strategi diferensiasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk memudahkan interpretasi. Hasil analisis digunakan untuk mendeskripsikan penerapan strategi diferensiasi serta hasil penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Diferensiasi pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan strategi diferensiasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya dilakukan dengan menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Guru tidak membedakan materi yang diajarkan karena seluruh peserta didik tetap mengikuti capaian pembelajaran yang sama sesuai Kurikulum Merdeka. Namun, guru melakukan penyesuaian pada cara penyampaian materi, metode pembelajaran, serta penggunaan media yang beragam agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka.

Dalam proses pembelajaran, guru memperhatikan kondisi dan minat belajar peserta didik melalui pengamatan langsung di kelas. Guru mengidentifikasi adanya perbedaan karakteristik peserta didik, seperti peserta didik yang aktif, pasif, cepat memahami materi, maupun yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Berdasarkan kondisi tersebut, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi kelompok, penggunaan video pembelajaran, permainan menyusun hadis, serta pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lebih cepat memahami materi untuk membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa guru Al-Qur'an Hadis telah menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik melalui penggunaan metode yang bervariasi, seperti penjelasan langsung, diskusi kelompok, tanya jawab, penggunaan video pembelajaran, dan pemberian bimbingan tambahan kepada peserta didik yang belum memahami materi. Senada dengan hal tersebut, waka kurikulum menjelaskan bahwa strategi diferensiasi diterapkan melalui penyesuaian metode, pendekatan, dan media pembelajaran berdasarkan kemampuan serta kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik yang cepat maupun lambat memahami materi tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Hasil wawancara dengan wali kelas VII A juga menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis menggunakan berbagai variasi pembelajaran, seperti membaca hadis bersama-sama, memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengadakan diskusi kelompok, menggunakan video pembelajaran, dan memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman peserta didik. Variasi pembelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sementara itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan video pembelajaran melalui TV atau YouTube, diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan menyusun potongan hadis. Menurut peserta didik, penggunaan berbagai metode tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan lebih mudah dipahami. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran.

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan pertanyaan pemantik, kemudian menyampaikan materi menggunakan presentasi dan video pembelajaran yang ditayangkan melalui televisi kelas. Setelah itu, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas menyusun potongan hadis. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lebih memahami materi untuk

membantu temannya. Data tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa modul ajar, media pembelajaran berbasis Canva, video pembelajaran, foto kegiatan diskusi kelompok, dan kegiatan menyusun hadis yang menunjukkan adanya variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa strategi diferensiasi yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadis lebih menekankan pada diferensiasi proses pembelajaran. Guru tidak membedakan materi yang dipelajari peserta didik, tetapi memberikan berbagai alternatif cara belajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengimplementasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Melalui penggunaan metode dan media yang beragam, peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar, minat, dan tingkat pemahamannya masing-masing. Dengan demikian, penerapan strategi diferensiasi di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya dapat dikatakan telah berjalan dengan baik meskipun masih berfokus pada diferensiasi proses dan belum sepenuhnya mengembangkan diferensiasi produk maupun diferensiasi konten.

Strategi diferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya menunjukkan bahwa penyesuaian proses pembelajaran terhadap kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik melalui variasi metode dan media adalah langkah yang sejalan dengan literatur mengenai desain pembelajaran Qur'an Hadis yang responsif terhadap keragaman siswa. Penggunaan tanya jawab, diskusi, video pembelajaran, permainan edukatif, serta pendampingan belajar berkontribusi pada peningkatan partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa dengan latar belakang kemampuan bahasa Arab, tajwid, dan tafsir yang berbeda (Hasanah & Ningrum, 2022).

Beberapa studi sejenis juga menekankan bahwa kombinasi media konvensional dan digital, jika dirancang dengan mempertimbangkan infrastruktur dan kemampuan guru serta siswa, dapat memperluas akses belajar dan mengoptimalkan proses diferensiasi dalam konteks lokal seperti Palangka Raya (Riswan et al., 2023). Namun, keberhasilan implementasi ini juga dipengaruhi faktor tantangan infrastruktur dan literasi digital guru, yang sering disebutkan sebagai kendala dalam pembelajaran Qur'an Hadis berbasis diferensiasi. Ketersediaan fasilitas, pelatihan guru, serta perencanaan RPP yang mengintegrasikan media dengan tujuan pembelajaran menjadi penentu utama efektivitas diferensiasi di MTs tersebut. Sementara literatur menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dengan indikator hafalan, tajwid, tafsir, dan pemahaman nilai perlu menjadi bagian dari desain pembelajaran yang diferensiasi, agar inovasi pedagogis tidak mengabaikan kompetensi inti kurikulum; kolaborasi antara desain kurikulum Merdeka, konteks lokal, dan evaluasi tetap menjadi keharusan untuk menjaga keselarasan kebijakan publik dengan praktik di lapangan (Muktamar et al., 2024).

Dampak Penerapan Strategi Diferensiasi terhadap Pembelajaran Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan dampak positif terhadap minat belajar, keaktifan belajar, pemahaman materi, dan hasil belajar peserta didik. Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi diferensiasi, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat, lebih mudah memahami materi yang diajarkan, serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca, memahami, dan menghafal hadis. Guru juga mengungkapkan bahwa peserta didik yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan minat belajar yang lebih baik karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik memberikan dampak positif terhadap minat

belajar. Peserta didik terlihat lebih tertarik, lebih antusias, dan lebih aktif selama mengikuti pembelajaran karena guru menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton.

Waka kurikulum juga menyampaikan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik, hasil belajar menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran, dan nilai belajar mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Hasil wawancara dengan wali kelas juga menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta didik. Menurut wali kelas, peserta didik terlihat lebih antusias dan lebih aktif ketika guru menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran dan diskusi kelompok. Suasana kelas menjadi lebih hidup, peserta didik lebih berani menjawab pertanyaan, serta lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang berasal dari kelompok kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah.

Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran, diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan menyusun hadis membuat mereka lebih fokus dalam belajar, lebih semangat mengikuti pembelajaran, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa hasil belajar mereka menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya karena pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik aktif mengikuti diskusi kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan menyusun hadis, menjawab pertanyaan guru, serta berani mengemukakan pendapat. Bahkan peserta didik yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan berinteraksi dengan teman maupun guru selama pembelajaran berlangsung. Temuan observasi tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, kegiatan menyusun hadis, dan penggunaan media pembelajaran digital. Dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi diferensiasi memberikan pengaruh yang positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya minat belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Variasi metode pembelajaran mampu mengurangi kejenuhan peserta didik sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, strategi diferensiasi juga meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan permainan edukatif. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dari aspek hasil belajar, strategi diferensiasi membantu peserta didik memahami materi Al-Qur'an Hadis dengan lebih baik. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah mendapatkan bantuan melalui penjelasan ulang dan pendampingan guru, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi diberikan kesempatan untuk membantu temannya. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan seluruh peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya berhasil meningkatkan minat belajar, keaktifan belajar, pemahaman materi, dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Diferensiasi pembelajaran merupakan strategi kunci untuk meningkatkan minat belajar, keaktifan, pemahaman materi, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis, yang diharapkan mampu membentuk karakter. (Sobari et al., 2025) Secara teori, diferensiasi konten, proses, dan produk

memungkinkan guru menyesuaikan materi, aktivitas, serta cara siswa menampilkan pemahaman sesuai kesiapan, minat, dan profil belajar mereka (content, process, and product differentiation). (Huda & Kumalasari, 2024; Trias et al., 2024). Hasil-hasil empiris dari implementasi kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis siswa dan penggunaan penilaian autentik menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman konteks lokal, serta keberagaman gaya belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, partisipatif, dan relevan dengan kemampuan masing-masing siswa (Arinil et al., 2023; ASAFILA & Achadi, 2024). Upaya ini juga didukung oleh kajian yang menekankan pentingnya fleksibilitas kurikulum Merdeka dengan fokus pada akhlak, siswa sebagai pusat, serta pendekatan diferensiasi yang berlandaskan pada kemampuan dan minat peserta didik dalam konteks PAI secara umum (Nasir et al., 2024) .

Perbedaan hambatan implementasi seperti pemahaman materi oleh guru dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan juga diakui dalam literatur terkait, menegaskan bahwa peningkatan kualitas diferensiasi membutuhkan dukungan profesional melalui pelatihan, pengembangan bahan ajar, serta fasilitas penilaian yang sesuai (Muliani, 2023). Kaitan antara diferensiasi dan hasil belajar Al-Qur'an-Hadis juga menunjukkan bahwa ketika konten diajarkan dengan pendekatan yang disesuaikan, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan membaca, memahami makna, serta mampu mengaitkan ayat Al-Qur'an dan Hadis dengan konteks kehidupan sehari-hari. Model-model pembelajaran seperti Scramble, Jigsaw, maupun pendekatan berbasis pengalaman/cerita juga telah dilaporkan meningkatkan motivasi, hafalan, dan kemampuan interpretasi siswa di berbagai level sekolah (MI/MTs/MA) dengan menekankan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan beragam tugas penilaian (Khairuddin, 2022; Putra & Syafrudin, 2020; Lazib & Shofiyani, 2023). Secara sinergis, literatur menyimpulkan bahwa diferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik melalui lingkungan belajar yang inklusif, umpan balik berkelanjutan, serta dukungan guru dalam merancang RPP dan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Parlina et al., 2020); (Ridwan & Umarella, 2024).



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran

KESIMPULAN

Hasil penerapan strategi diferensiasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Peserta didik menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih antusias, lebih fokus, dan lebih mudah mengikuti pembelajaran. Selain itu, strategi diferensiasi membantu peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sehingga mendukung peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Berdasarkan temuan tersebut, strategi diferensiasi dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik melalui pengelolaan

proses pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan ini, setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, strategi diferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis guna mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Rahmasari, Arda Sulis Mutiara, Muzakki, Sri Hidayati, S. (2023). Menumbuhkan Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini. 4–5.
- Arinil, Z., Iffat, C., Batrisyiah, F., Gading, W., & Amalia, K. (2023). Tipe Kurikulum Dan Implementasinya Terhadap Manajemen Sekolah Di MINU KH Mukmin Sidoarjo. *Arzusin*, 4(1), 34–43. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2208>
- ASAFILA, I. N. A. M., & Achadi, M. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 261–271. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3479>
- Azis, A., Qodir, A., & Saihu, M. (2025). Integrating Inclusive Learning Theories and Islamic Values in Islamic Religious Education for Students with Special Needs. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 409–418.
- Fangestu, I. W. F. (2024). Pola Kepemimpinan Kelembagaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Dzurriyat Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 89–100. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.322>
- Hasanah, S. M., & Ningrum, D. M. S. C. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Ispring Pro Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Diponegoro Jatikerto Malang. *Andragogi Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/10.33474/ja.v4i1.17645>
- Huda, I. C., & Kumalasari, M. R. (2024). Strategi Efektif Dalam Pengajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pemetaan Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendas Primary Education Journal*, 5(2), 72–82. <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2.5332>
- Khairuddin, S. W. (2022). Upaya Peningkatan Kecerdasan Intelektual Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Siswa Kelas VII MTS Al Amanah Babalan. *Invention Journal Research and Education Studies*, 65–76. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i1.525>
- Lazib, M., & Shofiyani, A. (2023). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Konstruktivisme Mapel Al-Quran Hadits Di MAN 1 Jombang. *Al-Lahjah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i1.3403>
- Muktamar, A., Damayanti, A., Khatimah, H., & Tahang, A. (2024). Transformasi Kurikulum: Eksplorasi Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Dinamika Kurikulum Merdeka di Setiap Fase. *Holistik Analisis Nexus*, 1(3), 10–20. <https://doi.org/10.62504/cj6q9v58>
- Muliani, R. (2023). Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips Dan Trik Untuk Guru. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2ru7j>
- Munafiah, N., & Lukman, L. (2023). Early Childhood Formal Education Institutions in Indonesia: Getting to Know Kindergarten (Tk), Aisyiah Busthanul Athfal (Aba) and Raudhatul Athfal (Ra). *Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–81. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v5i1.1242>
- Nasir, M., Muharir, & Subhi, M. (2024). Implementasi Metodologi Pendidikan Dalam Al-Quran Dan Hadis.

- At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 76–89.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3304>
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita Keislaman Sosial Dan Sains*, 9(1), 37–44.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>
- Parlina, I., Syahidin, S., & Rahmat, M. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(2), 22–30.
<https://doi.org/10.47076/jkps.v2i2.32>
- Putra, P., & Syafrudin, S. (2020). Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Al-Mudarris*, 3(1), 26–38. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>
- Ridwan, A., & Umarella, S. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 137–149.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v5i3.2734>
- Riswan, R., Masri, D., Putri, A., & Fadli, F. (2023). Penerapan Sumber Belajar Blog Kelas 2 MTS Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTS Hidayatussalam Percut Sei Tuan. *Lectures Journal of Islamic and Education Studies*, 2(2), 81–92. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i2.28>
- Rizqiyyatunnisa, R., & Mahdi, N. I. (2021). Penyelenggaraan Paud Formal, Non Formal Dan Informal Di Kb Tk Ik Keluarga Ceria. *Buhuts Al-Athfal Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 54–74.
<https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3242>
- Selian, N. (2019). The Management of Pre School Towards Accreditation Standards. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 11(2), 197. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i2.150>
- Sobari, R. T., Ali, M., Malisi, S., & Khalfiah, Y. (2025). Penanaman Karakter Religius Mahasiswa Baru Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma ' had Al - Jami ' ah IAIN Palangka Raya *JURNAL MEDIA Informatika [Jumin]*. *Jurnal Media Informatika [JUMIN]*, 6(2), 1529–1533.
- Trias, M., Ilyas, S. N., & Bafadal, U. (2024). The Implementation of Differentiated Learning Strategies Through Fun Cooking Activities of Kindergarden. *EduLine Journal of Education and Learning Innovation*, 4(1), 174–181. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2468>